

PROBLEMATIKA DAKWAH DAN HUBUNGANNYA DENGAN UNSUR-UNSUR DAKWAH

Oleh : Pattaling

ABSTRAK

Islam dan dakwah adalah merupakan dua hal yang tak terpisahkan, karena tanpa dakwah, Islam tidak akan berkembang. Demikian pula dalam menyiarkan dakwah harus didukung oleh beberapa unsur dalam melaksanakan dakwah, karena apabila ada salah satu unsur yang tidak terlaksana maka akan mempengaruhi keberhasilan dakwah. Dengan demikian semua unsur harus dikuasai oleh para dai demi keberhasilan dakwahnya, walaupun dipengaruhi oleh beberapa problem, akan tetapi bisa di minimalisir masalah yang akan muncul. Karena pengaruh yang paling dominan adalah pengaruh melalui media. Oleh karena itu, tugas sebagai juru dakwah untuk memberantas hal-hal yang bertentangan dengan Al-Quran dan Hadis.

Kata Kunci. Problematika, Dakwah, Unsur-unsur Dakwah.

A . Pendahuluan

Dakwah merupakan ilmu pengetahuan yang mempunyai metode, sistematika, sasaran, dan materi, sehingga orang yang bergerak dalam menyebarkan suatu ide, harus mengetahui betul-betul tentang cara atau metode dalam menyamaikan idenya, sehingga apa yang disampaikannya mendapat sambutan dan dukungan dari hasil usahanya akan dikenang orang sepanjang masa. Oleh karena itu, maka seorang juru dakwah hendaknya memiliki pandangan yang jauh ke depan, karena kegagalan mungkin disebabkan piciknya pengetahuan dan sempitnya pandangan dari juru dakwah itu sendiri. Demikianlah Nabi Muhammad Saw. Sebagai juru dakwah yang pertama, apabila beliau tidak memiliki pandangan yang luas maka beliau tidak akan berhasil memadamkan api fitnah, tidaklah berhasil meredakan api fanatisme yang berlebihan kepada suku atau dendam kesumat jahiliyah. Yang demikian ini pernah terjadi pada peperangan Bani Mustaliq atau perang Muraisyi antara kaum Anshar dan kaum Muhajirin.

Juru dakwah sebelum memulai dakwahnya terlebih dahulu menyusun perencanaan dakwahnya, dan ia tidak akan memulai dakwahnya, dan tidak akan bergerak melainkan telah sempurna persiapannya, ia telah memperhitungkan semua hambatan dan rintangan yang akan dihadapinya dengan segala yang akan terjadi di luar dari dugaannya.

Juru dakwah harus memiliki keahlian dalam mengenal penerima dakwahnya, ia mengetahui jiwa dan watak orang yang didakwahnya, mengetahui niat yang terkadang dalam adanya dan mengetahui sikap orang yang akan menjadi sasaran dakwahnya. Karena seorang juru dakwah harus memiliki kecerdasan yang melebihi dari masyarakat penerima dakwahnya dan ilmu pengetahuan lebih luas dari orang yang akan mengikuti ajakannya.

Karena juru dakwah yang mampu ialah yang dapat mengenal jiwa dan watak masyarakat yang didakwahnya, bagaimana cara menyajikan dakwahnya, bagaimana menguasai jiwa mereka dan cara menarik perhatian mereka, karena manusia mempunyai perasaan dan otak karena cukup satu kekeliruan yang diperbuat juru dakwah akan menyebabkan orang lari dari dakwahnya. Mungkin penerima dakwah telah mengetahui kebenaran yang disampaikan juru dakwah, namun karena sikap keras kepala yang menyebabkan mereka menolak dakwah, sehingga mereka terjerumus kedalam kesesetan dan ke jalan yang berliku-liku.¹

Gejala meningkatnya peranan agama dalam masyarakat mengisyaratkan munculnya keperluan baru dalam bidang dakwah Islam. Setiap kejadian di berbagai sektor kehidupan masyarakat yang melibatkan kepentingan umat Islam, hampir selalu memerlukan fatwa dari organisasi-organisasi Islam terutama MUI. Ini berarti terjadi interaksi yang semakin luas dan kompleks antara agama dan masyarakat yang sedang berubah cepat.

Kompleksitas hubungan antara agama dan masyarakat itu agaknya sukar dihindari, sebab disatu pihak agama ingin lebih banyak berperan untuk mengendalikan nilai-nilai dan gaya hidup masyarakat yang sedang berubah, agar tidak membahayakan sistem nilai umat Islam yang sudah lama matang, dan juga tidak membahayakan tatanan hidup beragama itu sendiri. Misalnya, muncul pelebagaan media massa Islam khususnya pers Islam, bank-bank islam, lembaga-lembaga dakwah dan sebagainya.

Akan tetapi, di lain pihak sebagian besar perubahan sosial mencerminkan dinamika masyarakat yang tidak lagi ingin memberi perenanan terlalu besar kepada agama karena realitas sosial ekonomi sering merupakan kebutuhan yang lebih dominan. Contohnya ialah, meluasnya industri hiburan, perjudian, industri pariwisata, industri media massa yang mengutamakan fungsi hiburan, munculnya budaya bisnis hukum (Yang

¹Muhammad Mustafa Atho, *Sejarah Dakwah Islam* (Cet. I; Surabaya: Bina Ilmu, 1982), h.10.

menjauhi kaidah-kaidah agama), berkembangnya kebudayaan internasional di kalangan muda mudi yang sebenarnya berasal dari barat.²

B. Pembahasan

Segala apa yang menjadi gambaran fenomena dari sebuah proses berkebangsaan, tak pelak menjadi permasalahan dakwah. Kenyataan menunjukkan, selama dua dasawarsa belakangan dakwah dan gerakan umat menghadapi berbagai rekayasa politik yang menjadi skenario dari kebijakan penguasa sebagai cerminan sikap Islamo Phobia, yaitu ditandai dengan munculnya kecenderungan dalam sekularisasi di berbagai bidang kehidupan.

Demikian pula para penguasa muslim yang dipercayakan umat untuk mengarahkan dan menunjuk mereka jalan yang lurus justru meninggalkan tugasnya sebagai penerima amanah Allah dan hambanya menjalankan syariat Islam dalam seluruh aspek hidup dan kehidupan baik di tingkat penguasa maupun di tingkat umat. Hukum-hukum Allah dan Rasulnya tidak dapat dijadikan terbatas hanya sebagai pengatur hubungan keluarga, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan.³

Strategi yang dipergunakan dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa asas dakwah antara lain.

1. Asas filosofis, adalah asas yang membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses aktivitas dakwah.
2. Asas kemampuan dan keahlian dai
3. Asas sosiologis, adalah asas yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.
4. Asas psikologis, adalah asas yang membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia, karena seorang dai adalah manusia begitupun sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik yakni berbeda satu sama lainnya.
5. Asas efektivitas dan efisiensi, adalah asas yang di dalam aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya dan waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan sedikit tetapi pencapaian hasilnya memperoleh hasil yang semaksimal mungkin.

Adapun unsur-unsur ilmu yang harus dimiliki seorang dai antara lain .

1. Kepribadian seorang dai
2. Tujuan-tujuan dakwah
3. Materi dakwah

² Andi Abdul Muis, *Komunikasi Islam* (Cet.I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.135.

³ *Ibid.*, h.24

4. Masyarakat sebagai obyek dakwah
5. Metode dakwah
6. Media dakwah

Dari enam unsur tersebut, inilah yang membantu seorang dai dalam menentukan strategi dakwahnya.

1. Kepribadian seorang dai (subyek dakwah)

Seorang dai harus profesional, dan ini berlaku juga untuk setiap orang yang hendak menyampaikan, mengajak orang ke jalan Allah, sebab Rasulullah Saw. Bersabda “*sampaikanlah (ajaran) dariku, walaupun satu ayat*” (HR. Bukhari).

Karena setiap orang yang menjalankan aktivitas dakwah, hendaknya memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang dai, sebab jaya dan suksesnya suatu dakwah sangat tergantung kepada pribadi dari pembawa dakwah itu sendiri. Pada klasifikasi kepribadian seorang dai, yakni yang bersifat rohaniah pada dasarnya mencakup masalah sifat, sikap dan kemampuan diri pribadi seorang dai. Dimana ketiga masalah ini sudah mencakup keseluruhan kepribadian) yang harus dimilikinya, yaitu:

- a. Iman dan takwa kepada Allah.

Syarat kepribadian seorang dai adalah iman dan takwa kepada Allah, oleh karena itu di dalam membawa misi dakwahnya diharuskan terlebih dahulu dirinya sendiri dapat memerangi hawa nafsunya, sebelum memerintahkan sasaran dakwahnya atau mad'unya. Karena kalau tidak, laksana lampu yang memberi penerangan pada seluruh manusia padahal ia sendiri terbakar oleh api. Sifat ini diterangkan dalam Al-Qur'an, firman Allah yang artinya: *Apakah kamu menyuruh manusia berbuat kebaikan, padahal kamu lupa terhadap dirimu sendiri, sedangkan kamu sama membaca kitab Tuhan, apakah kamu tidak berpikir.*

- b. Tulus ikhlas dan tidak memetingkan kepentingan diri pribadi.

Niat yang tulus tanpa pamrih duniawiah belaka, salah satu syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang dai, sebab dakwah adalah pekerjaan yang bersifat hubungan dengan Allah karena sifat inilah sangat menentukan keberhasilan dakwah.

- c. Ramah dan penuh pengertian

Dakwah adalah pekerjaan yang bersifat propaganda kepada orang lain, propaganda dapat diterima orang lain apabila yang mempropagandakan berlaku ramah, sopan dan ringan tangan untuk melayani sasarannya (obyeknya).

- d. Tawadhu (rendah hati)

Rendah hati bukanlah semata-mata merasa dirinya terhina dibandingkan dengan derajat dan martabat orang lain, akan tetapi

rendah hati seorang dai adalah rendah hati yang berarti sopan dalam pergaulan, tidak sombong, dan tidak suka menghina dan mencela orang lain.

e. Sederhana dan jujur

Kesederhanaan adalah merupakan pangkal keberhasi-lan dakwah. Sederhana bukan berarti di dalam kehidupan sehari-hari selalu ekonomis dalam memenuhi kebutuhannya. Akan tetapi sederhana maksudnya adalah tidak bermegah-megah, angkuh dan lain sebagainya. Sehingga dengan sifat sederhana ini orang tidak merasa segan dan takut kepadanya.

Sedangkan kejujuran adalah sebagai penganutnya. Orang akan percaya terhadap segala ajakannya, apabila pengajak sendiri dapat dipercaya, tidak pernah ingkar dari apa yang dikatakannya.

f. Tidak memiliki sifat egoisme

Ego adalah suatu watak yang menonjolkan angkuh dalam pergaulan, merasa dirinya terhormat, lebih pandai dan sebagainya. Sifat inilah yang harus di jauhi oleh sang juru dakwah.

g. Sifat antusiasme (semangat)

Semangat berjuang harus dimiliki oleh seorang dai, sebab dengan sifat antusias ini akan terhindar dari rasa putus asa, kecewa dan sebagainya. Sifat-sifat ini yang dimiliki oleh setiap Rasul di dalam memperjuangkan agama Allah tanpa putus asa meskipun terdapat berbagai cobaan, gangguan dan godaan yang menghalanginya.

h. Sabar dan tawakkal

Dakwah adalah melaksanakan perintah Allah dan diwajibkan kepada seluruh umat. Allah sekali-kali tidak mewajibkan kepada umatnya selalu berhasil dalam perjuangan dakwahnya, oleh karena itu apabila di dalam menunaikan tugas berdakwah mengalami beberapa hambatan dan cobaan hendaklah sabar dan tawakkal kepada Allah, sesungguhnya orang yang sabar dan tawakkal adalah perbuatan yang disukai Allah.

i. Memiliki jiwa toleran, yakni penuh pengertian serta dalam hal yang positif, maksudnya menguntungkan bagi dirinya maupun orang lain.

j. Sifat terbuka (demokratis)

Seorang dai adalah manusia, dimana manusia adalah makhluk yang jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu seorang dai agar dakwahnya berhasil diharuskan memiliki sifat terbuka. Apabila ada kritik dan saran hemdanya diterima dengan hati gembira, mengalami kesulitan sanggup memu-syawarahkan dan tidak berpegang teguh kepada pendapat yang kurang baik.

Oleh karena itu, keberhasilan dakwahnya seorang dai setidaknya-tidaknya memiliki sifat sebagai berikut:

- Berakhlak mulia

Berbudi pekerti yang baik merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh siapapun, apalagi seorang dai, Dialah yang pertama-tama harus memperlihatkan tingkah laku yang baik, sehingga ceramahnya atau ajakan-ajakannya dapat diterima oleh masyarakat. Sebagaimana dalam hadis Rasulullah Saw. Bersabda: *Sesungguhnya aku (Rasulullah) diutus (oleh Allah di dunia) tak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak (budi pekerti) yang mulia.*

- Seorang dai merupakan orang terkamuka di tengah-tengah masyarakat haruslah menjadi teladan yang baik bagi masyarakat. Bila amar makruf (menyuruh orang untuk berbuat kebaikan) haruslah mendahului menjalankannya dan bila melarang orang untuk tidak bermaksiat maka ia harus paling dahulu menjauhinya.

- Disiplin dan bijaksana

Sebagai seorang muballigh sangat diperlukan disiplin diri dalam mengemban tugasnya, begitupun bijaksana dalam menjalankan tugasnya sangat berperan di dalam mencapai keberhasilan dakwahnya.

- Wara' dan berwibawa

Sikap yang wara' menjauhkan perbuatan-perbuatan yang kurang berguna dan mengindahkan amal saleh, sebab kewibawaan merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang akan percaya dan menerima ajakannya.

- Tanggung jawab

- Berpandangan yang luas

Seorang dai dalam menentukan strategi dakwahnya sangat memerlukan pandangan yang jauh, tidak fanatik erhadap satu golongan saja dan waspada dalam menjalankan tugasnya. Sebab, dengan sikap yang demikian tidak mungkin kekurangan metode untuk mengajak manusia kejalan Allah.

2. Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk pemberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah, sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah kan sia-sia. Apalagi ditinjau dari pendekatan sistem, tujuan dakwah merupakan salah satu unsur dakwah. Dimana antara unsur dakwah yang satu dengan yang lain saling membantu, mempengaruhi dan saling berhubungan.

Dengan demikian tujuan dakwah sebagai bagian dari seluruh aktivitas dakwah sama pentingnya dari pada unsur-unsur lainnya, seperti subyek, obyek, metode dan sebagainya. Bahkan lebih dari itu tujuan dakwah sangat menentukan dan berpebgaruh terhadap penggunaan metode dan media dakwah, sasaran dakwah sekaligus startegi dakwah juga ditentukan atau berpengaruh oleh tujuan dakwah. Ini disebabkan karena tujuan merupakan arah gerak yang hendak dituju seluruh aktivitas dakwah.

Oleh karena itu ada beberapa tujuan khusus dakwah sebagai berikut

- a. Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan takwanya kepada Allah.
- b. Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih muallaf.
- c. Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah.
- d. Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.⁴

Sedangkan tujuan umum dan tujuan khusus dakwah ini, secara operasinal dapat dibagi ke dalam beberapa tujuan lebih khusus yakni.

- a. Mengajukan dan menunjukkan perintah-perintah Allah.
- b. Menunjukkan keuntungan-keuntungan bagi kaum yang bertakwa kepada Allah.
- c. Menunjukkan larangan-larangan yang bersifat perbuatan dan perkataan.
- d. Menunjukkan bukti-bukti keesaan Allah dengan beberapa ciptaannya.
- e. Menunjukkan ancaman bagi kaum yang ingkar kepadanya.
- f. Mengajukan untuk berbuat baik dan mencegah dari perbuatan yang jahat.
- g. Mengajarkan syariat Allah dengan cara bijaksana
- h. Memberikan beberapa teladan dan contoh yang baik kepada mereka.

⁴ 4 Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya. Al-Ikhlash, 1983), h.58.

3. Materi Dakwah

Materi dakwah tidak lain adalah bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang meliputi aqidah, syariah, dan akhlak dengan berbagai macam ilmu yang diperoleh darinya. Materi yang disampaikan oleh seorang dai harus cocok dengan keahliannya. Materi juga harus cocok dengan metode dan media serta obyek dakwahnya.⁵ Oleh karena itu perlu pengamatan secara seksama.

Didalam penyampaian dakwahnya, harus dapat menunjukkan kehebatan ajaran Islam kepada masyarakat yang diajak berkominikasi melalui argumentasi dan keterangan-keterangan yang mudah dipahami oleh masyarakat. Materi dalam komunikasi sebagai tujuan dakwah harus disampaikan dengan baik dan bijaksana. Sebab ajaran Islam itu meliputi aspek kehidupan di dunia dan juga di akhirat, maka dengan sendirinya materi itu akan sangat luas dan kompleks.

Adapun materi pokok yang harus disampaikan meliputi .

- a. Aqidah Islam, tauhid dan keimanan
- b. Pembentukan pribadi yang sempurna
- c. Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur
- d. Kesejahteraan di dunia dan di akhirat.⁶

Adapun makna Iman adalah .

- a. Keyakinan yang menghujam dalam hati
- b. Kokoh penuh tanpa syak dan tidak dicampuri keraguan
- c. Memberi pengaruh pada pandangan hidup, mengarahkan tingkah laku, perasaan, dan pola pikir. Jadi Iman bukanlah sekedar ucapan lidah, bukan sekedar perbuatan dan bukan pula sekedar pengetahuan tentang rukun iman, akan tetapi diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan anggota badan.⁷

Namun secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu .

- a. Masalah keimanan (aqidah)
- b. Masalah keislaman
- c. Masalah budi pekerti
- d. Masalah aqidah

4. Masyarakat sebagai obyek dakwah atau sasaran dakwah

⁵Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu dakwah* (Cet.I. Jakarta. Logos, 1997), h.34.

⁶R. Agus Toha Kuswata, *Komunikasi Islam dari Zaman ke Zaman* (Cet. I.Jakarta. Arikha Media Cipta, 1990), h.37

⁷Abu 'Izzuddin, *Panduan Ceramah dan Retorika* (Cet. I. Solo. Pustaka Amanah, 1997), h.35.

Salah satu unsur yang penting di dalam sistem dakwah yang tidak kalah perannya dibandingkan dengan unsur-unsur dakwah yang lain. Oleh sebab itu, sebelum melangkah harus megamati dulu tempat yang akan di tujuh. Maka dari itu bekal dakwah bagi seorang dai hendaklah melengkapi dirinya dengan beberapa pengetahuan dan pengalaman yang erat hubungannya dengan masalah masyarakat yang akan ditempuh. Misalnya, sosiologi, ekologi, psikologi, ilmu sejarah, ilmu politik, ilmu hukum, antropologi, ilmu ekonomi, dan lain-lain.⁸

Sasaran dakwah tidak hanya ditujukan kepada umat manusia yang memeluk agama Islam saja, akan tetapi juga kepada mereka yang belum mengenal agama Islam dan terutama kepada mereka yang cenderung untuk belajar Islam lebih banyak dan untuk mengenal Islam lebih dekat, tentang apa yang sesungguhnya terkandung dalam ajaran-ajaran Islam yang demikian mengagumkan dan mempesonakan orang-orang yang berilmu pengetahuan tinggi di dunia Barat.⁹

Pemahaman mengenai masyarakat itu bisa beragam, tergantung dari cara pandangnya. Dipandang dari aspek sosiologi, masyarakat itu mempunyai struktur dan mengalami perubahan-perubahan. Di dalam masyarakat terjadi interaksi-interaksi antara satu orang dengan orang lain, antara satu kelompok dengan kelompok lain, dan dengan individu dengan kelompok. Karena di dalam masyarakat terdapat lapisan-lapisan kelompok, lembaga-lembaga, nilai-nilai, norma-norma, kekuasaan dan proses perubahan, dalam pandangan sosiologi terhadap masyarakat.¹⁰

5. Metode dakwah

Metode dakwah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari cara-cara berdakwah untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien. Pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode dakwah Islam sudah termaktub dalam Al-Quran dan Al-Hadis Rasulullah Saw. Dalam Al-Quran prinsip-prinsip dakwah disebutkan dalam surah al-Nahl: 125, sebagai berikut.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya

⁸ Asmuni Syakir, *Op.Cit.*,h. 66

⁹ Muhammad Abd. Gani, *Cita Dasar dan Pola Perjuangan Syariat Islam* (Cet. I.Jakarta. Bulan Bintang, 1984), h. 209.

¹⁰ *Ibid.*,h.36.

Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

Ayat tersebut mengandung prinsip dakwah yakni dengan cara:

- yang bijaksana
 - Nasehat yang baik
 - Berdebat dengan cara yang baik
- Adapun beberapa metode dakwah yang harus dimiliki oleh seorang dai adalah sebagai berikut.

a. Metode ceramah (retorika dakwah)

Ceramah adalah suatu teknik dakwah yang dapat diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang dai pada suatu aktifitas dakwah. Ceramah dapat pula bersifat propaganda, kampanye, berpidato, khutbah, sambutan, mengajar, dan sebagainya.

Dengan demikian retorika merupakan ilmu yang membicarakan tentang cara-cara berbicara di depan massa, dengan tutur bicara yang baik agar mampu mempengaruhi para pendengar untuk mengikuti paham atau ajaran yang dipeluknya. Metode ceramah dipergunakan sebagai metode dakwah efektif dan tepat bilamana.

- 1) Obyek atau sasaran dakwah berjumlah banyak
- 2) Penceramah orang yang ahli berceramah dan berwibawa
- 3) Sebagai syarat dan rukun suatu ibadah, seperti khutbah jumat dan hari raya.

Dalam metode ceramah memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan atau keistimewaan metode ceramah antara lain.

- 1) Dalam waktu relatif singkat dapat disampaikan bahan (materi dakwah) sebanyak-banyaknya.
- 2) Memungkinkan muballigh atau dai menggunakan pengalamannya dan kebijaksanaannya sehingga audiens (obyek dakwah) mudah tertarik dan menerima ajarannya.
- 3) Muballigh atau dai mudah menguasai seluruh audiens
- 4) Bila diberikan dengan baik, dapat menstimulir audiens untuk mempelajari materi atau isi kandungan yang telah diceramahkan.
- 5) Dapat meningkatkan derajat atau status popularitas dai
- 6) Metode ceramah lebih fleksibel, maksudnya mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Jika waktu terbatas, bahan dipersingkat dan diambil pokok-pokok saja, demikian pula jika

waktunya banyak dapat disampaikan bahan yang sebanyak-banyaknya dan lebih mendalam.

Metode ceramah sebagai metode dakwah selain memiliki beberapa keistimewaan juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain.

- 1) Dai sukar untuk mengetahui pemahaman audiens terhadap bahan-bahan yang disampaikan.
- 2) Metode ceramah hanyalah bersifat komunikasi satu arah saja. Maksudnya, hanya dai yang aktif, sedangkan audiens hanya pasif belaka, walaupun tidak paham, tidak setuju, tidak ada waktu untuk bertanya atau mengkritiknya.
- 3) Sukar menjajaki pola pikir pendengar
- 4) Penceramah cenderung bersifat otoriter
- 5) Penceramah tidak memperhatikan psikologi audiens dan tehnik edukatif maupun tehnik dakwah, ceramah dapat berlantur-lantur dan membosankan. Sebaliknya penceramah terlalu berlebih-lebihan berusaha menarik perhatian pendengar dengan jalan memberikan humor sebanyak-banyaknya, sehingga inti dan isi ceramah menjadi kabur dan dangkal.

Adapun ciri ceramah yang baik adalah sebagai berikut.

- 1) Memperoleh perhatian atau sambutan dari para pendengar sejak kegiatan dimulai.
- 2) Jelas maksud dan tujuannya serta mudah dipahami mayoritas pendengar. Hal ini biasanya penceramah tidak memakai bahasa bertele-tele, dan tidak mempergunakan banyak istilah yang diperkirakan mayoritas pendengar tidak mengerti.
- 3) Materi ceramah sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan audiens, artinya bahan dakwah yang disampaikan setaraf dengan kemampuan pendengar, bahasa sesuai dengan pola berpikirnya dan cocok dengan keadaan yang ada di daerah tersebut.
- 4) Pandangan penceramah tidak satu arah saja, tetapi kepada seluruh pendengar sehingga terjadi kontak antara pembicara dan pendengar.
- 5) Penceramah dalam menyampaikan idenya tidak dengan membaca teks, sehingga para pendengar merasa penceramahnya tidak siap, sehingga mereka kurang yakin terhadap kepribadian si penceramah tersebut.
- 6) Menggunakan contoh-contoh atau alasan yang relevan dengan masalah yang sedang disampaikan. Penceramah dalam menyampaikan keterangan diorganisir dengan baik.

- 7) Penceramah menghindarkan hal-hal yang mengganggu jalannya ceramah.
- 8) Berbicara dengan kelembutan suara, intonasi yang serasi dan suara yang enak didengar.
- 9) Penceramah bersikap ramah, penuh kepercayaan, menarik para audins.
- 10) Penceramah menyimpulkan pembicaraannya.
- 11) Bersifat edukatif, artinya yang disampaikan benar-benar mendidik para pendengar.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan dai hanya sebagai penjawabnya. Metode ini dimaksudkan untuk melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Sebab dengan bertanya berarti orang ingin mengerti dan dapat mengamalkannya. Oleh karena itu jawaban pertanyaan sangat diperlukan kejelasan dan pembahasan yang sedalam-dalamnya, lagi pula jawaban harus sesuai dengan maksud pertanyaan penanya.

c. Metode menawarkan Islam kepada orang lain

Para dai menawarkan Islam kepada umat manusia, dengan cara menjanjikan berbagai kebahagiaan dunia supaya memeluk Islam. Tetapi standar kebahagiaan tidak sama antara satu orang dengan yang lain. Namun demikian kita tetap menyampaikan Islam dengan harapan mereka mendapatkan petunjuk (hidayah) dan ridha dari Allah.¹¹

6. Media dakwah

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah pada zaman moderen, seperti, televisi, video, kaset rekaman, majalah, surat kabar, dan internet.¹²

7. Dana

Kekurangan dana, sehingga tidak bisa hidup dalam pendapatan muballigh, karena pendapatan yang didapat tidak tetap. Oleh karena itu seorang muballigh harus mencari pekerjaan yang lain untuk bisa membiayai kehidupan keluarganya dan menjadi penceramah hanya sebagai profesi saja.

¹¹Wardi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Cet.I.Jakarta. Logos, 1997),h.55.

¹²Djamalul Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah* (Cet.I.Jakarta. Gema Insani Press, 1996), h.124.

C. Penutup

Dakwah sesungguhnya merupakan usaha rekonstruksi masyarakat yang masih mengandung unsur-unsur jahilia, agar menjadi masyarakat yang islami. Oleh karena itu, dakwah juga berarti Islamisasi seluruh aspek kehidupan. Yakni proses pembahasan manusia, pertama-tama dari setiap tradisi yang bersifat magis, mitologi, animistis dan budaya yang irasional. Dan juga berarti pembebasan manusia dari pengaruh sekuler yang membelanggu pemikiran dan perilakunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Djamalul. Komunikasi dan Bahasa dakwah. Cet.I.Jakarta. Gema Insani Press, 1996.
- Atho, Muhammad Mustafa. Sejarah Dakwah Islam. Cet.I.Surabaya. Bina Ilmu, 1982.
- Bahtiar, Wardi. Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah. Cet.I.Jakarta. Logos, 1997.
- Gani, Muhammad Abd. Cita Dasar dan Pola Perjuangan Syarikat Islam. Cet.I, Jakarta. Bulang Bintang, 1984.
- 'Izzuddin, Abu. Panduan Ceramah dan Retorika. Cet.I. Solo. Pustaka Amanah, 1997.
- Kuswata, R. Agus Toha. Komunikasi Islam dari Zaman ke Zaman. Cet.I. Jakarta. Arikha Media Cipta, 1990.
- Muis, Andu Abdul. Komunikasi Islami. Cet.I. Bandung. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Syakir, Asmuni. Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam. Surabaya. Al-Ikhlash, 1983.